

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Asal kata evaluasi dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" yang diambil melalui kata *value* artinya harga/nilai. Sedangkan bahasa Arabnya nilai ialah *al Taqdir* atau *al Qiyamah* berarti evaluasi (penilaian). Menurut harfiahnya, dibahasa Arab evaluasi pendidikan dinamakan *al Taqdiraltarbiyah* yang mempunyai arti penilaian dibidang pendidikan dan tentang sebuah hal yang bersangkutan pada pendidikan.<sup>1</sup>

Arikunto dan Jabar menerangkan bahwasanya evaluasi ialah suatu aktivitas pengumpulan informasi mengenai sebuah hal yang kemudian informasinya dijadikan sebagai penentu pilihan yang sesuai pada putusan yang diambil.<sup>2</sup>

Evaluasi menurut Suparman dan Purwanto adalah proses dalam menerapkan prosedur ilmiah guna pengumpulan informasi yang reliabel serta benar kevalidannya dalam menentukan keputusan mengenai program pendidikan maupun pelatihan. Menurut pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa pokok pada evaluasi yakni:

- a. Evaluasi sering menggunakan sebuah metode pengukuran ilmiah berdasarkan dalam menggunakan statistiknya ataupun disiplin yang berhubungan lainnya.
- b. Berusaha mendapatkan informasi yang tepat dan valid serta reliabel dalam kegiatan evaluasi dengan menggunakan instrumen pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, tes serta lainnya.
- c. Sebuah informasi yang mampu digunakan untuk membuat suatu keputusan merupakan hasil evaluasi.
- d. Kegiatan evaluasi kerap mengarah pada sebuah objek yang terdapat disebuah sistem pelatihan maupun pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT Grafindo Persada, Jakarta: 2005), 1.

<sup>2</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>3</sup> Purwanto dan Suparman, *Evaluasi Program Diklat*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), 9.

Sedangkan pengertian evaluasi dari Benyamin S. Bloom ialah *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*, yang maknanya evaluasi merupakan kumpulan berbagai bukti yang dapat digunakan sebagai dasar ditetapkannya terjadi atau tidak perubahan terhadap siswa.<sup>4</sup>

Pendapat dari berbagai ahli mengenai evaluasi mampu ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan suatu alternatif-alternatif keputusan.

## 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan sesuatu yang memang sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Dilakukannya kegiatan evaluasi secara sengaja lewat evaluator bertujuan mendapatkan hal yang pasti tentang berhasilnya belajar siswa juga memberi masukan terhadap pendidik tentang suatu yang dilakukannya pada pembelajaran. Kegiatan evaluasi tujuannya agar tahu apakah bahan ajar yang diterangkan sudah ataukah belum dipahami oleh siswa. Lain itu, apakah pembelajaran sudah dilaksanakan berdasarkan perencanaan ataukah belum.<sup>5</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran dari Zainal Arifin ialah agar tahu sistem pembelajaran berjalan efektif dan efisien entah itu bersangkutan mengenai tujuan, sumber belajar, media, metode, lingkungan ataupun sistem penelitian tersendiri.<sup>6</sup>

Menurut Sudirman dkk, tujuan pembelajaran dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan serta perkembangan program pembelajaran
- b. Mengerti tentang siswanya
- c. Melakukan pengambilan putusan mengenai hasil belajar.<sup>7</sup>

## 3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Bisa disebut terlaksana apabila evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaannya berpedoman kepada prinsip-prinsip dibawah ini yakni:

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 56-58.

<sup>5</sup> Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, ADAARA, Vol 9 No 2, (2019), 924.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14

<sup>7</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), 242.

a. Prinsip Keseluruhan

Evaluasi yang berprinsip keseluruhan merupakan evaluasi dilaksanakan dengan bulat, utuh, dan menyeluruh. Maksudnya ialah bahwasanya melaksanakan evaluasi tak mampu dilakukan dengan tersendiri, namun terdapat beberapa aspek yang mampu digambarkan dalam memperkembangkan maupun merubah tingkahlaku yang ada disiswa yakni tidak sebagai benda mati melainkan sebagai makhluk hidup. Jika prinsip keseluruhannya dilaksanakan didapatkan bahan informasi atau keterangan yang penuh tentang perkembangan serta kondisi subjek siswa yang akan menjadi sasarannya evaluasi.

b. Prinsip Kesenambungan

Kontinuitas merupakan sebutan lain dari prinsip kesinambungan. Maksud dari penilaian yang kesinambungan yaitu penelitiannya dilakukan secara berkelanjutan, bersambung dari masa ke masa. Memungkinkan dalam penelitian ini sang evaluator mendapatkan informasi yang diperoleh memberi pandangan tentang maju ataupun berkembangnya siswa mulai pertama kali ikut program pendidikan sampai pada akhir program pendidikan yang ditempuhnya.

c. Prinsip Objektivitas

Prinsip ini didalamnya terdapat arti bahwasanya evaluasi hasil belajar tidak melihat berdasarkan faktanya yang subyektif. Biasanya seorang memaknai prinsip objektivitas tersebut dengan panggilan apa adanya. Kata tersebut memiliki arti bahwasanya materi evaluasi berasal dari materi yang hendak diberi selaras pada tujuan pembelajaran yang diinstruksikan. Berdasarkan segi skor yang diberikan pada evaluasi, kata apa adanya mengartikan bahwasanya dalam pengerjaan koreksi, menentukan nilai serta memberi skor dijauhkan dari unsurnya subyektifitas.<sup>8</sup>

#### 4. Objek Evaluasi Pendidikan

Berbagai aspek yang dibutuhkan dievaluasi kepada siswa diantaranya:

---

<sup>8</sup> Suarga, *Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, Vol VIII, No 2, (2019), 336-337.

- a. Aspek mengenai pikiran, diantaranya: prinsip-prinsip dalam mengerjakan pikiran logis, caranya menginterupsi data, ingatan, intelegensi.
- b. Rasa bersosial, diantaranya: cara melawan serta partisipasi pada kenyataan sosial, cara memecahkan nilai sosial, cara bergaul.
- c. Keyakinan sosial serta kewarganegaraan, diantaranya: sudut pandang kehidupan kepada permasalahan ekonomi, politik serta sosial.
- d. Apresiasi budaya serta seni
- e. Hobi, bakat serta minat
- f. Pengembangan individu serta sosial.<sup>9</sup>

## 5. Model-model Evaluasi Program

Terdapat banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Model evaluasi dibagi menjadi delapan sebagai berikut:

- a. Stufflebeam's Model (CIPP Model)
- b. Model Kirkpatrick
- c. Model Scriven
- d. *Countanance Evaluation Model (Stake Model)*
- e. Model Alkin
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*
- g. *Discrepancy Model*
- h. Model Brinkerhoff<sup>10</sup>

## 6. Model Evaluasi *Countanance Stake*

### a. Pengertian Model Evaluasi *Countanance Stake*

Model ini ialah model pengevaluasian program yang dikenalkan dari Stake dan terkenal lewat model keseluruhan (*Countanance*). Model ini pula menganalisis proses pengevaluasian yang ditekankan kepada beberapa jenis yakni *judgmen* (pertimbangan) serta *descriptions* (deskripsi), juga berbeda kedalam beberapa fase evaluasi pendidikan yakni: 1) *antecedents* (persiapan), pada penelitiannya merupakan rencana pembelajaran, 2) transaksi, pada penelitian ini merupakan proses

---

<sup>9</sup>Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), 16.

<sup>10</sup>Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 43-70.

pelaksanaan pembelajaran; (3) *outcome*, pada penelitian ini merupakan hasil belajar dari peserta didik.<sup>11</sup>

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi *Countanance Stake***

- 1) Kelebihan model evaluasi *Countanance Stake*:
  - a) Melakukan pemasukan data mengenai latar belakang program dalam evaluasi, proses serta hasilnya merupakan luasnya ruanglingkup evaluasi.
  - b) Evaluator sebagai pemegang kendali dievaluasi pula yang menentukan cara yang terpercaya guna menghadirkan serta memberi gambaran hasilnya.
  - c) Mempunyai kemampuan besar dalam mendapatkan pengalaman baru teori-teori mengenai lapangan serta program yang hendak dilakukan evaluasi.
- 2) Kekurangan model evaluasi *Countanance Stake*:
  - a) Melakukan pendekatan yang terlalu subyektif.
  - b) Minimalkan hal yang penting dalam evaluasi kuantitatif serta instrumen pengumpulan data mungkin dapat terjadi.
  - c) Bisa jadi mengeluarkan biaya yang besar.<sup>12</sup>

**B. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

**1. Definisi Pembelajaran**

Belajar yaitu aktivitas terpenting di dalam pendidikan. Belajar juga merupakan aktivitas inti dari berbagai kegiatan lainnya. Lain daripada itu pembelajaran ialah aktivitas yang direncanakan dalam merangsang ataupun mengatur seseorang supaya dapat belajar secara maksimal selaras pada tujuan pembelajarannya.<sup>13</sup>

Arti dari kata pembelajaran ialah proses, caranya menciptakan belajar bagi seorang ataupun makhluk hidup. Pernyataan dari buku Margerey E. Bell Blidier oleh Gagne mengenai belajar membelajarkan menerangkan bahwasanya

---

<sup>11</sup> Astin Lukum, *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP menggunakan model Countanance Stake*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 19, No 1, Juni 2015.

<sup>12</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 65.

<sup>13</sup> Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

"arti membelajarkan yaitu peristiwa eksternal yang disusun oleh pendidik agar menyebabkan terjadinya aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa.<sup>14</sup>

Proses hubungan siswa dan guru serta sumber belajar disebuah lingkungan belajar merupakan arti dari pembelajaran. Bantuan yang diberi oleh guru supaya mampu memperoleh ilmu serta pengetahuan dari pembelajarannya, dalam sebutan lain pembelajaran ialah proses dalam memberi bantuan murid agar mampu belajar secara maksimal. Penyelenggaraannya dengan interaktif, menantang, menyenangkan, inspiratif, memberi motivasi siswa agar tuurt aktif dan memberi cukup ruang unthk prakarsa, kemandirian serta kreativitas suatu perkembangan fisik, minat serta bakat dan prikologisnya suswa dalam proses pembelajaran di suatu pendidikan.<sup>15</sup>

Disimpulkan dari uraian-uraian tersebut bahwasanya pembelajaran adalah terjadinya hubungan positif dari siswa dan guru dalam aktivitas pembelajaran, guru mampu berhubungan bersama siswa di dalam ataupun diluar kelas.

## 2. Definisi Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdapat dua makna yakni aqidah dan akhlak yang mempunyai arti tersendiri.

### a. Aqidah

Dalam bahasa Arab Aqidah asalnya dari kata *aqqada* artinya menjanjikan, mengokohkan, menyimpulkan, mebuahul, mengikat. Aqidah ialah bentuk jamaknya kata *aqada* artinya agama yang dipercayai oleh seorang dan dianutnya serta menjadikannya dasar seluruh bentuk kegiatan, tingkah laku, pegangan serta pandangan dalam kehidupannya. Istilah itu sam dengan keimanan (keyakinan, kepercayaan).<sup>16</sup>

Anggapan yang lainnya menjelaskan bahwasannya aqidah Dalam segi bahasa asalnya dari *al-aqda* yang artinya ikatan, *at-Tautsiqu* berarti keyakinan serta kepercayaan yang kuat, *al-Ihkamu* berarti menetapkan atau mengokohkan serta *ar-rabtu biquwwah* artinya ikatan yang kuat, lain daripada itu berdasarkan istilahnya ialah iman

---

<sup>14</sup> A. Rahman Shaleh, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media) 48.

<sup>15</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Thun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), 13.

<sup>16</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: 2006), 78.

yang pasti serta teguh, yang tak terdapat rasa ragu walaupun sedikit untuk seorang yang meyakinkannya.<sup>17</sup> Maksud aqidah disini merupakan keimanan ataupun mempercayai dengan sepenuh hati dengan apa yang bersumber dari Al-Qur'an.

b. Akhlak

Bentuk jamak kata akhlak berdasarkan etimologi yaitu *khula*, memiliki persamaan kata *khaliq* (yang menciptakan, yaitu Tuhan) serta yang diciptakan (makhluk) lewat kata *khalaqa* (menciptakan). Berdasarkan hal tersebut kata akhlak serta *khulaq* berpacu kepada hal yang berkaitan dengan terciptanya semesta alam. Dalam buku Imam Ghozali yakni "Ihya Ulumuddin" menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan sikap yang melekat di jiwa dan mampu timbul semua hal yang diperbuat dengan mudah serta gampang, tanpa membutuhkan pikiran serta pertimbangan. Sedangkan dalam buku Amin yakni "Al-Akhlak" menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan pengetahuan guna menentukan semua yang diperbuat oleh seorang yang buruk ataupun baik, tidak benar ataupun benar, serta yang haq maupun bathil. Lain daripada itu pernyataan dari Abdul Karim Zaidan bahwasanya akhlak merupakan bentuk penilaian maupun tingkah laku yang melekat di jiwa hingga seorang mampu memberi nilai apa yang diperbuatnya baik serta buruk, lalu memilih tetap melakukannya atau meninggalkannya.<sup>18</sup>

Kesimpulan dari beberapa uraian tersebut yang disebut mata pelajaran aqidah akhlak ialah dalam jenjang pendidikan terdapat sub mata pelajaran yang menjelaskan mengenai ajaran agama Islam dan memberi arahan pada siswa supaya paham, yakin serta menghayati agama Islam yang benar, dan diharapkan mampu mengamalkan dikehidupan seharinya.

### 3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs terdapat ruang lingkup yakni:

---

<sup>17</sup> Yazid bin Abdul Qodir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2004), 35.

<sup>18</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, 2005), 5.

- a. Aspek aqidah terdapat atas tujuan serta dasar aqidah keislaman, berbagai sifatnya Allah, berbagai namanya Allah, berbagai kitabnya Allah, Rasulnya Allah, hari akhir dan qada' qadhar.
- b. Aspek akhlak yang baik meliputi pergaulan remaja, ilmu yang kreatif, tasamuh dan ta'awun, huznuzhan, tawadhu', qana'ah, syukur, sabar, ikhtiar, tawakal, tobat, khauf, taat, ikhlas, dan tauhid.
- c. Aspek akhlak yang buruk terdiri dari namimah, fitnah, ghibah, dendam, hasad, takabbur, tamak, ghadab, putus asa, ananiah, nifaq, riya, syirik, dan kufur.<sup>19</sup>

#### 4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah terdapat pelajaran aqidah akhlak yang tujuannya harus dirumuskan dulu sebelum dimulai pembelajarannya, hal ini namanya tujuan kurikuler. Tujuan kurikulumnya ialah:

- a. Menumbuhkan kembangkan aqidah lewat pengalaman, kebiasaan, penghayatan, pengetahuan, pengembang, pemupukan, dan pemberian peserta didik mengenai aqidah Islam hingga menjadikan seorang muslim yang semakin baik imannya serta ketaqwaan pada Allah SWT.
- b. Menciptakan warga Indonesia yang akhlaknya naik serta menjauhkan dari akhlak yang tidak baik dikehidupan seharinya, baik dilingkungan sosial ataupun individu, sebagai perwujudan dalam pengajaran serta penilaian aqidah keislaman.<sup>20</sup>

Kesimpulan dari uraian-uraian tersebut bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan yaitu meningkatkan serta menanamkannya iman peserta didik dan rasa sadar akan akhlak yang baik hingga dapat menjadi muslim yang terus berupaya menaikkan iman serta taqwanya terhadap Allah SWT. Hingga peserta didik mampu menerapkan dikehidupan seharinya, tak cuma baik dilingkungan sekolahnya saja, namun pula dilingkungan sekitar yang ditempatinya.

Lewat pelajaran aqidah akhlak dalam sekolah, semestinya murid dapat memperoleh ilmu serta dibimbing untuk berakhlak yang positif oleh pendidik. Seorang

---

<sup>19</sup> Permenag Nomor 2 Tahun 2008.

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50.

pendidik kerap memberi arahan terhadap hal yang baik, serta menjadikannya siswa yang mempunyai keteladanan supaya dikemudian hari dapat menjadi muslim yang berakhlak mulia, hingga semua yang diperbuat serta dilakukan dapat mengarahkan ke hal yang baik. Karena tujuan paling tinggi dalam pendidikan Islam ialah mengajarkan akhlak serta jiwanya supaya merubahnya ke hal yang baik.

### C. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip bahan bahasan serta masukan sebagai pertimbangan selama penelitian ini berlangsung. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang dahulu dan penulis menganggap memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Agnes Virgiana yang berjudul “Evaluasi Program *Live In* bagi Peserta Didik Kelas IX SMPK St. Maria Kediri Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016” Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2016. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu (a) pada tahap perencanaan program *live in* ini sudah cukup baik, dapat dikatakan bahwa proses perencanaan sudah mendukung program *live in* karena dilihat dari persiapan dan pertimbangan dengan alasan latar belakang diantaranya sudah pernah diadakannya survei, mempunyai data-data yang menjadi daya dukung untuk pembuatan program *live in*. (b) Sedangkan dari segi pelaksanaan dalam pengelolaan kegiatan sudah terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga mendukung pelaksanaan program *live in*. (c) Pada tahap evaluasi sendiri kegiatan belum ada pelaksanaan kegiatan evaluasi secara berkala, baik untuk peserta didik, guru maupun orang tua.<sup>21</sup>

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi evaluasi. Persamaan lainnya yaitu model evaluasi yang digunakan yaitu model *countanance stake*. Sedangkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang

---

<sup>21</sup> Agnes Virgiana, *Evaluasi Program Live In bagi Peserta Didik Kelas IX SMPK St. Maria Kediri Jawa Timur*. (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma tahun 2016) diakses pada 15 Juni 2021. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/8576>

akan dilakukan yaitu dalam menganalisis data, jika penelitian yang terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu program yang diteliti, jika penelitian terdahulu mengevaluasi program *live in*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengevaluasi program pembelajaran aqidah akhlak.

2. Jurnal yang disusun oleh Astin Lukum yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan *Model Countenance Stake*”.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan hasil yang diperoleh yaitu (a) pada perencanaan pembelajaran IPA dapat dikatakan cukup, terdapat kesesuaian intens dan observasi, pada matriks deskripsi ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP yang dibuat guru dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pembelajaran, (b) pada pelaksanaan pembelajaran IPA, ditemukan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran, (c) pada hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>22</sup>

Persamaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model *countenance stake*. Sedangkan perbedaannya adalah program pembelajaran yang diteliti, jika penelitian yang terdahulu meneliti program pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti program pembelajaran aqidah akhlak.

3. Jurnal yang disusun oleh Rita Prima Bendriyanti dan Citra Dewi yang berjudul “Model *Countenance Stake* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi”.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan aspek *antecedent* (kontek dan input)

Pada aspek *antecedent* (kontek atau input) bisa dikatakan bahwa program pembelajaran MKK Bahasa Inggris di Universitas Dehasen Bengkulu cukup sesuai,

---

<sup>22</sup> Astin Lukum, *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*. (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 10 No 1, Juni 2015), diakses pada 20 Maret 2021. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/4552>

dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi dari bagian dari konteks program. Mengenai aspek manajemen yang sudah didukung dengan adanya organisasi pengelola program dengan terstruktur juga pembagian tugas yang jelas. Mengenai pembiayaan program telah didukung dengan anggaran yang jelas dan sumber dana yang cukup memadai. Mengenai strategi penunjang keberhasilan program telah mempunyai strategi-strategi yang dijalankan untuk menunjang keberhasilan program. Mengenai kompetensi dosen dan kompetensi mahasiswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan program pembelajaran MKK Bahasa Inggris. Dari segi prasarana dan prasarana penunjang pembelajaran sebagai input program sudah cukup memadai untuk menunjang penyelenggaraan program.

- b. Berdasarkan aspek komponen *transaction* (proses)  
 Pada komponen ini ada beberapa aspek yang dievaluasi diantaranya:

Dari segi perencanaan sudah direncanakan secara lengkap dan sistematis, namun pada pelaksanaan yang dilihat dari hasil pengamatan di kelas bahwa proses pembelajaran tidak selalu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup efektif namun kurang inovatif. Dalam penggunaan TIK, media/alat peraga, dosen belum maksimal dalam menggunakan media/alat peraga guna menunjang efektifitas proses pembelajaran. Mengenai pertimbangan penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing masih kurang karena dosen masih banyak mengajar menggunakan bahasa Indonesia. Dari segi interaksi antara dosen dengan mahasiswa sudah cukup baik, dilihat dari dengan mengadakan komunikasi timbal balik dalam hal materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Dalam hal kemampuan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran bahwa mahasiswa dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

- c. Berdasarkan aspek *outcomes* (hasil)

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil survei melalui dokumentasi

tentang perolehan daya serap nilai belajar mahasiswa MKK bahasa Inggris pada saat UTS nilai yang diperoleh rata-rata 7.0 yang disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran MKK bahasa Inggris telah mencapai target nilai yang diinginkan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan.<sup>23</sup>

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilaksanakan yakni terletak pada objek penelitian, yaitu model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *countenance stake*. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah program yang diteliti, jika penelitian yang sebelumnya mengevaluasi program pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengevaluasi program pembelajaran aqidah akhlak. Perbedaannya juga terletak pada dalam menganalisis data, jika pada penelitian yang sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kualitatif.

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Analisis
Agnes Virginia	Evaluasi Program <i>Live In</i> bagi Peserta Didik Kelas IX SMPTK St. Maria Kediri Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu studi evaluasi</li> <li>Model evaluasi yang digunakan yaitu model <i>countenance stake</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam menganalisis data, jika penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>Program yang diteliti, jika penelitian</li> </ul>	1) Pada tahapan perencanaan dikatakan baik pada proses perencanaan sudah mendukung program live in karena dilihat dari persiapan dan pertimbangan dengan alasan latar belakang diantaranya sudah pernah diadakan survei, mempunyai data-data yang menjadi daya dukung untuk

<sup>23</sup> Rita Prima Bendriyanti dan Citra Dewi, *Model Countenance Stake dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi*. (Jurnal dari Universitas Dehasen) diakses pada tanggal 12 April 2021. [https://research.unived.ac.id/files/Rita\\_Prima\\_Bendriyanti/COUNTANANCE\\_STAKE.pdf](https://research.unived.ac.id/files/Rita_Prima_Bendriyanti/COUNTANANCE_STAKE.pdf)

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Analisis
			<p>terdahulu mengevaluasi program <i>live in</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengevaluasi program pembelajaran aqidah akhlak</p>	<p>pembuatan program <i>live in</i> 2) segi pelaksanaan dalam pengelolaan kegiatan sudah terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga mendukung pelaksanaan program <i>live in</i> 3) pada tahap evaluasi sendiri belum ada pelaksanaan kegiatan evaluasi secara berkala, baik untuk peserta didik, guru maupun orang tua</p>
Astin Lukum	Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model <i>Countanace Stake</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yang digunakan studi evaluasi</li> <li>Model evaluasi yang digunakan model <i>countanance stake</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program yang akan diteliti jika penelitian terdahulu meneliti program pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti program pembelajaran aqidah akhlak</li> </ul>	<p>1) Pada perencanaan pembelajaran IPA dikatakan cukup, terdapat kesesuaian intens dan observasi, pada matrik deskripsi ketidaksesuaian antara RPP dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pembelajaran 2) pada pelaksanaan pembelajaran IPA belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan</p>

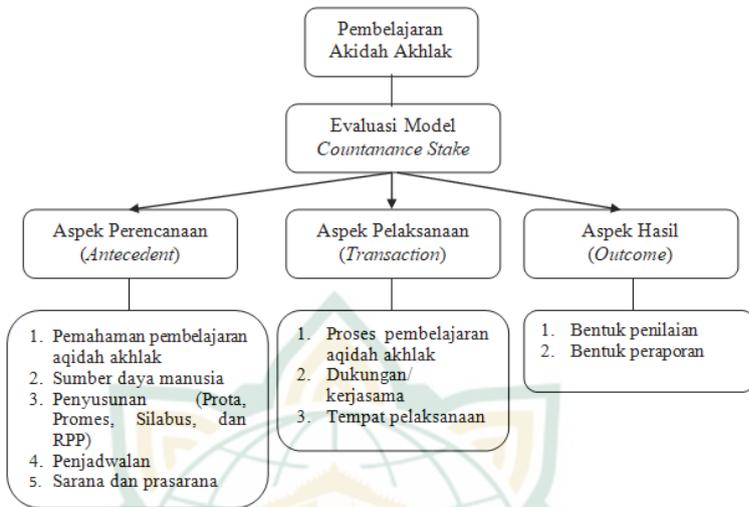
Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Analisis
Rita Prima Bebdriyani dan Citra Dewi.	Model <i>Countanance Stake</i> dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi <i>countanance stake</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program yang akan dievaluasi, jika penelitian terdahulu meneliti pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti program pembelajaran aqidah akhlak</li> <li>Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<p>pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran 3) hasil belajar siswa belum memenuhi KKM</p> <p>1) Pada aspek <i>antecedent</i> bisa dikatakan bahwa program pembelajaran MKK Bahasa Inggris di Universitas Dehasen Bengkulu cukup sesuai, dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi dari bagian dari konteks program</p> <p>2) aspek komponen <i>transaction</i> yang dilihat dari hasil pengamatan di kelas bahwa proses pembelajaran tidak selalu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan</p> <p>3) aspek <i>uotcome</i> berdasarkan hasil survei melalui dokumentasi tentang perolehan daya serap nilai belajar mahasiswa MKK bahasa</p>

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Analisis
				Inggris pada saat UTS nilai diperoleh data rata-rata 7.0 yang disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran MKK bahasa Inggris telah mencapai target nilai yang diinginkan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan

**D. Kerangka Berpikir**

Pemaparan tentang dimensi terpenting dan faktor utama yang menjadi acuan dalam penyusunan metode, pembahasan ataupun pelaksanaan di lapangan serta hasil penelitiannya merupakan kerangka berfikir.

Dalam hal ini dapat dijelaskan sekitar mengenai arah penelitian yang hendak diteliti. Pertama adalah pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri dibagi menjadi 3 bagian, yaitu perencanaan pembelajaran (*antecedent*), pelaksanaan pembelajaran (*transaction*), dan hasil pembelajaran (*outcome*) hingga akhirnya sampai pada apa yang menjadi tujuan pembelajaran aqidah akhlak. Untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran perlu diadakannya evaluasi program. Model Evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran aqidah akhlak ini *Countenance Evaluation Model* atau yang lebih dikenal dengan model Stake. Dengan demikian evaluator mampu memberikan rekomendasi kepada madrasah tentang pembelajaran yang baik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**